**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannnya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran dilaksanakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai bila anak didik berusaha aktif untuk mencapainya. Keaktifannya tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga kejiwaan. Bila fisik saja yang aktif kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Upaya untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia tentunya tidak terlepas dari suatu pendidikan yang baik. Hal ini tentunya berkaitan dengan mutu pendidikan yang berkwalitas, baik tenaga pendidiknya maupun sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah-sekolah, menurut Dewey dalam Sagala (2012:3),

“ Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dari kepada sesamanya “.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dalam Mulyana.H.E, (2013:20) yaitu :

 Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Dengan pendidikan proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik akan lebih dewasa dan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya.

Dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan jaman, peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi bekal dikemudian hari.

Menurut Sudjana (2011:29). Persoalan yang timbul ialah “Bagimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga bisa berubah tingkah lakunya dalam proses pengajaran ?”

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan atau materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi guru harus dapat menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung siswa untuk berfikir kritis, logis, pedagogik, menggunakan cara yang efektif, efisien serta dapat menumbuhkan diantaranya sikap disiplin, ilmiah, rasa tanggung jawab, percaya diri dan disertai iman dan taqwa. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode/model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Ibrahim dan Sudjana (1993:74), dalam Rusman (2012:78) menjelaskan bahwa :

“Setiap metode/model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelamahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode/model manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai”.

Siswa harus dihadapkan pada hal-hal yang nyata yang terjadi di lingkungan sekitar siswa sehingga dapat belajar secara konkrit bukan hanya melalui konsep-konsep saja. Dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik diperlukan strategi model pembelajaran yang efektif dengan menyajikan seperangkat fakta yang terjadi di lingkungan sekitar, siswa harus melakukan sesuatu hal yang membuat siswa itu aktif dalam berlajar bekerja sama dengan teman, mengetahui dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dialaminya dalam pembelajaran.

Menurut Tan (Rusman, 2012:231) mengemukakan bahwa :

 “Pembelajaran Berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan“.

Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut adanya peran aktif siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapinya.

Diharapkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat menjadikan pengetahuan dan pembelajaran yang bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta bisa bekerjasama dengan teman atau kelompoknya. Peran guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin menerapkan kurikulum 2013 yang meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang berjudul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Macam-Macam Sumber Energi”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran tematik serta siswa masih memiliki kesulitan dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya pada pembelajaran tematik di kelas IV, Khususnya subtema macam-macam sumber energi. Hal tersebut dapat dilihat masih banyak siswa yang kurang terbiasa dalam materi pembelajaran tematik.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa.

Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian siswa harus segera dicari jalan keluarnya karena menyangkut hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan kurikulum 2013 khususnya di kelas IV kegiatan pembelajaran lebih banyak dipusatkan pada siswa, sehingga hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran akan lebih baik. Hal ini dapat dilihat kurangnya antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat mempengaruhi antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang terdapat dalam PTK ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan di bahas atau diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau sesuai dengan kemampuan tertulis.

1. Peserta didik kurang memahami dengan baik dan benar dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan kurikulum 2013.
2. Proses pembelajaran masih berpusat berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif.
3. Proses penguasaan model pembelajarann yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam pemecahan masalah yaitu model *Problem Based Learning* (PBL)
4. **Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampau meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning).*
2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi*.*
3. Motivasi dan hasil belajar siswa yang menjadi fokus pada penelitian ini.
4. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya 01? ”.

Permasalahan tersebut merupakan permasalahan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaan permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi disusun agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya 01 meningkat ?
2. Bagaimana menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi disusun agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya 01 meningkat ?
3. Adakah peningkatan motivasi peserta didik setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) kelas IV SDN Mekarjaya 01 pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi meningkat ?
4. Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) kelas IV SDN Mekarjaya 01 pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi ?
5. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dari penulisan PTK ini adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan bagi para pendidik dalam menyajikan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang lebih efektif, relevan serta menyenangkan bagi siswa pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi .

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya 01.
2. Untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya 01.
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya 01 pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya 01 pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi :

1. Bagi sekolah, tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam rangka menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan.
2. Bagi guru, tulisan ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam memilih pendekatan pembelajaran dalam upaya mengungkap keberhasilan siswa secara menyeluruh yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, tulisan ini diharapkan memfasilitasi siswa, mempermudah siswa mempersiapkan diri dalam pembelajaran. Dengan demikian, akan timbul kesadaran siswa, termotivasi, berfikir kritis, bersikap positif dan berdaya kreatif terhadap bahan pelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan kompetensi dasar (kognitif, afektif, dan psikomotor siswa).
4. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman khususnya dalam meneliti tindakan dan meneliti suatu strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dengan topik yang diajarkan/ disampaikan. Dilaksanakannya penelitian ini merupakan suatu pengalaman dalam usaha mengatasi masalah-masalah di lapangan, khususnya dalam membantu siswa mencapai penguasaan konsep yang lebih baik dan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran.
5. **Definisi Operasional**

Untuk memproleh kesamaan pandangan dan untuk menghindari perbedaan dalam penelitian ini, penulis kemukakan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan sebagai segala tindakan yang dilakukan baik oleh individu, kerabat atau kelompok, pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang digariskan dalam keputusan kebijakan.

1. Pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip

pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah *( Problem Based Learning )*
2. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).
3. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.